

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di era modern, perkembangan teknologi dan informasi sangat pesat. Internet ialah salah satu bentuk kemajuan teknologi, dan semua orang akrab dengan internet. Saat ini, internet memainkan peran yang semakin penting dalam kehidupan ekonomi, sosial, dan politik dunia yang mengglobal. Internet mempengaruhi kehidupan manusia lebih dari setiap tahun. Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi telah mengubah peradaban dunia dengan cepat.

Menurut survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), dari tahun 2019 hingga kuartal kedua tahun 2020, jumlah pengguna internet di Indonesia naik menjadi 73,7% dari populasi 196,7 juta pengguna, dengan populasi 266,9 juta berdasarkan data BPS. Temuan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) juga menyoroti perilaku pengguna internet. Sebagian besar pengguna menggunakan internet selama lebih dari 8 jam sehari. Ada lima alasan mengapa orang online: media sosial, pertukaran informasi, game online, dan belanja online.

Dengan berkembangnya teknologi dan informasi, saat ini banyak sekali platform aplikasi yang mendukung pembuatan hal-hal yang menarik bagi para pengguna smartphone, seperti TikTok. Aplikasi merupakan aplikasi terpopuler dan paling banyak diunduh ditahun 2020. Menurut laporan tahun 2020 yang dirilis databoks, aplikasi TikTok telah diunduh lebih dari 2 miliar kali diseluruh dunia dalam tiga bulan pertama.

Media baru era sekarang termasuk aplikasi yang disediakan sistem internet yang ada. Salah satu aplikasi yang menjadi trend dikalangan remaja ialah aplikasi TikTok, karena meskipun aplikasi tersebut membuat remaja mengeluh dan mempengaruhi perilaku sehari-hari mereka, aplikasi TikTok ialah sangat mudah diunduh pengguna internet milenial 5.0.

TikTok ialah aplikasi tempat pengguna dapat berbagi video musik jangka pendek. Selain nama TikTok, dia juga dipanggil musical.ly, video pendek dari TikTok. TikTok pertama kali diluncurkan pada September 2016, saat itu langsung diterima di Indonesia. Tetapi memang benar bahwa banyak orang pada saat itu menyebut dunia TikTok alayers. Berita miring tentang aplikasi tidak berhenti disitu. Pada Juni 2018, Indonesia melalui Pak Rudiantara, Menteri Komunikasi dan Informatika, memblokir aplikasi TikTok yang dianggap tidak cocok anak-anak. Laporan dan keluhan dari ribuan pengguna membuktikan hal itu sendiri.

TikTok ialah salah satu aplikasi paling populer di dunia. TikTok memungkinkan pengguna membuat video berdurasi 15 detik dengan musik, filter, dan fitur kreatif lainnya. Popularitas TikTok membuatnya berekspansi

keluar China dengan nama TikTok. Menurut laporan Sensor Tower, aplikasi tersebut diunduh 700 juta kali sepanjang 2019. Hal ini membuat TikTok tampil lebih baik dari beberapa aplikasi milik Facebook Inc. Aplikasi menempati peringkat kedua setelah Whatsapp, yang memiliki 1,5 miliar unduhan.

Dibalik kesuksesan pengembangan aplikasi TikTok, beberapa akun pengguna juga menjadi fokus perhatian publik. Misalnya, akun Bowo Alpenliebe. Lipsync pada aplikasi TikTok milik Bowo Alpenliebe menjadi viral dimedia sosial. Hal itu mendorongnya menggelar pertemuan di kawasan Kota Tua Jakarta pada Mei tahun lalu. Gara-gara tindakan yang ia ajukan dalam lamaran tersebut, Bowo Alpenliebe yang berusia 13 tahun menjadi sosok kontroversial. Wanita muda sangat mengaguminya, dan bahkan ada beberapa pernyataan dimedia sosial yang mengatakan bahwa mereka akan menciptakan "agama Povo". Dalam agama tersebut, Tuhan yang dimaksud ialah Bowo Alpenliebe. (Dikutip dari detik.com pada 5 Mei 2021)

Selain itu, ada juga kegiatan "meet and greet" yang sering dilakukan para musisi. Muser ialah istilah yang digunakan menyebut pelaku pengguna aplikasi TikTok. Tujuan dari acara ialah bertemu langsung dengan artis-artis TikTok. Acara tentu saja tidak gratis, belum lagi lingkup pembayarannya yang cukup mahal. Sekitar 80.000 hingga 500.000 rupiah Indonesia. Dalam kasus "meet and greet" Bowo Alpenliebe, harga tiket yang dikenakan panitia penyelenggara turnamen ialah antara 80.000 hingga 100.000.

Beberapa pertemuan juga memberikan tarif yang lebih mahal, mencapai 2 hingga 300.000. Dari segi harga tiket secara keseluruhan, keuntungan yang diberikan berbeda-beda. Dengan harga termurah, peserta biasanya hanya mendapatkan tempat duduk dan snack duduk di belakang. Sedangkan yang paling mahal, peserta mendapatkan kursi depan, dapat berfoto dengan artis dan musisi TikTok yang hadir, serta dapat mengajukan pertanyaan kepada artis dan musisi TikTok.

Berbicara kasus lain, video pendek seorang gadis cilik bernama Nuraini mendapat perhatian luas dari masyarakat. Nuraini ialah gadis asal Palu, Sulawesi Tengah. Ia mendadak terkenal karena video viralnya mengolok-olok artis muda Indonesia Iqbal Ramadan. Dalam video tersebut, Nuraini mengaku "istri sah Iqbal". Kejadian membuat Nuraini mendapat banyak komentar publik. Sisi baiknya, Nuraini bisa menghidupi ekonomi keluarganya dengan meng-endorse beberapa produk melalui akun media sosialnya. Namun, Nuraini masih belum memiliki keahlian dalam membuat video.

Gadis lain diperbincangkan publik karena video pendeknya yang dinilai sangat tidak pantas dan tidak boleh dilakukan. Gadis itu mengunggah video, dia bernyanyi pengganti, dan disampingnya ada mayat kakeknya yang terbungkus kain kafan. (Dikutip dari liputan6.com pada 5 Mei 2021)

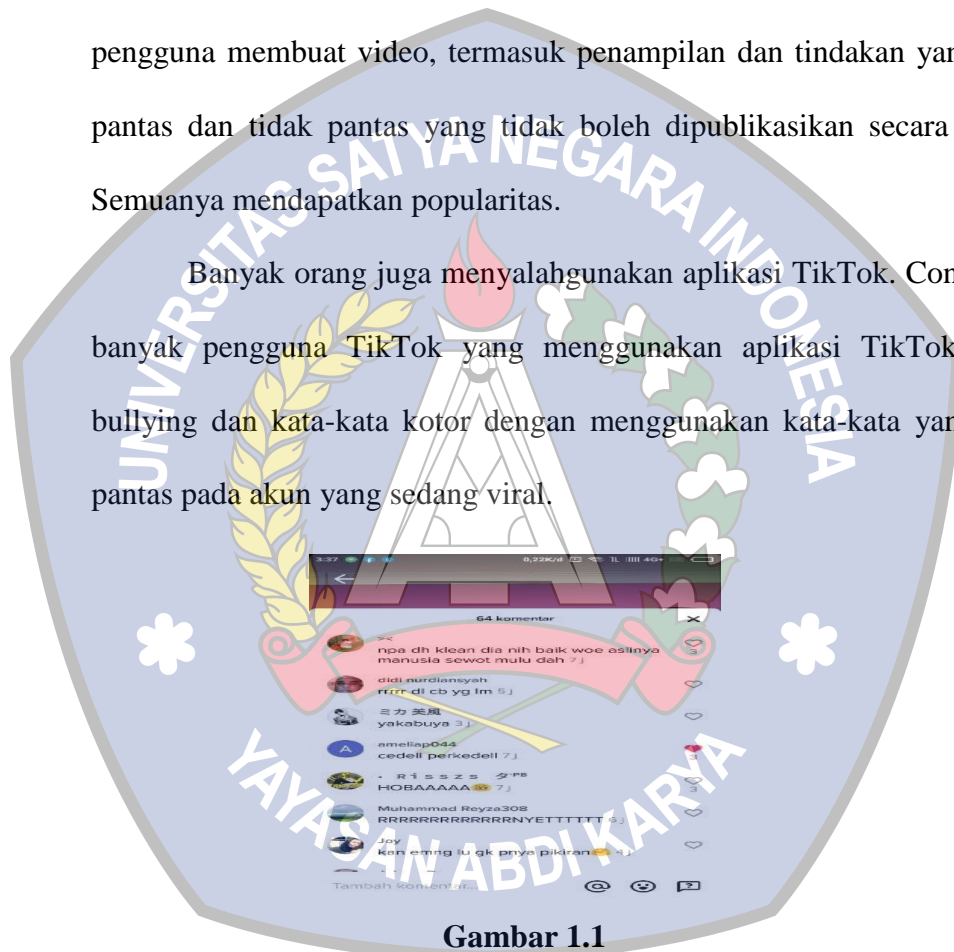
Kejadian di atas membuat banyak orang meminta agar aplikasi diblokir di Indonesia. Publik menilai konten yang terdapat dalam aplikasi TikTok tidak mendidik anak-anak. Yang terjadi selanjutnya ialah

kecemasan dan petisi karena desakan publik agar Kementerian Komunikasi dan Informatika bisa memblokir aplikasi tersebut. Pada akhirnya, Kementerian Komunikasi dan Informatika memutuskan memblokir sementara aplikasi tersebut. Kementerian Komunikasi dan Informatika telah memutuskan memblokir sementara hingga TikTok sendiri menghapus konten negatif di aplikasi tersebut. Blokade yang dilakukan Kementerian Komunikasi dan Informatika sangat beralasan. Hasil pemantauan tim Kominfo AIS (mengoperasikan AIS (Automatic Identification System) mesin pelacak otomatis menghapus konten negatif) menemukan pelanggaran konten antara lain pornografi, asusila, pelecehan agama, dll. Dalam semua pelanggaran tersebut, Kementerian Komunikasi dan Informatika memutuskan memblokir sementara aplikasi TikTok hingga semua konten di atas dihapus. (Dikutip dari detik.com pada 5 Mei 2021)

\*Tara de Thouars, psikolog klinis dengan dua gelar sarjana dari Universitas Indonesia dan University of Queensland di Australia, mengatakan dalam kasus saat ini aplikasi bukanlah masalah, tetapi karakteristik ekspresif penggunaannya. Dia juga percaya bahwa remaja terkenal rentan karena orang yang kita kenal sedang dalam masa pencarian identitas. Mereka perlu diakui remaja, mereka merasa bahwa seluruh dunia memperhatikan mereka. Disisi lain, TikTok telah muncul tempat mengekspresikan diri. Namun, ekspresi wajahnya menjadi berlebihan. Insiden semacam itu dapat terjadi pada orang-orang yang perlu tampil lebih besar dan mengabaikan norma-norma pada saat ini.

Dilihat dari penjelasan yang ada, TikTok tidak bisa disalahkan sepenuhnya. Pengguna aplikasi juga perlu menyesuaikan mentalitasnya. Hal ini tentunya terus menerus, karena keluaran dari alat aplikasi tergantung dari pengguna. Pengguna aplikasi TikTok memiliki kesempatan membuat konten kreatif. Namun, faktanya justru sebaliknya. Sudah terlambat bagi pengguna membuat video, termasuk penampilan dan tindakan yang tidak pantas dan tidak pantas yang tidak boleh dipublikasikan secara publik. Semuanya mendapatkan popularitas.

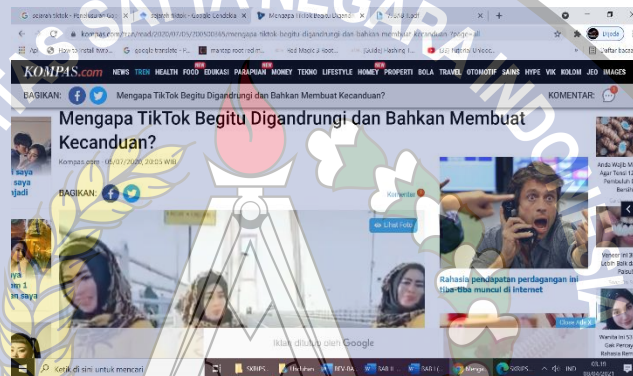
Banyak orang juga menyalahgunakan aplikasi TikTok. Contohnya, banyak pengguna TikTok yang menggunakan aplikasi TikTok media bullying dan kata-kata kotor dengan menggunakan kata-kata yang tidak pantas pada akun yang sedang viral.



**Gambar 1.1**

**(yang di sedikan penulis)**

Masa remaja merupakan masa perkembangan pribadi. Masa perkembangan remaja ialah masa kematangan psikologi, emosi, masyarakat, fisiologi, dll. Masa perkembangan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Hal ini menyebabkan karakteristik yang berbeda satu sama lain. Perubahan kehidupan fisik dan psikis serta sosial telah membawa berbagai masalah dan tantangan. (Jamie Harto, 2019).



Gambar 1.2

(dikutip dari kompas.com. pada 5 Mei 2021)

Aplikasi TikTok memungkinkan pengguna menerapkan apa yang dilihat remaja dalam video TikTok membuat remaja kecanduan video, bahkan tidak video yang membuat remaja kecanduan, tetapi musik di dalamnya sangat berdampak pada psikologi remaja saat ini.

Perilaku sehari-hari para remaja yang hidupnya sering tidak terkendali, dan kebanyakan remaja di Kelurahan Kedoya Selatan RW 03 Kebon Jeruk. Sebelumnya remaja-remaja memiliki perilaku yang positif, namun sejak kemunculan kembali aplikasi TikTok, kebanyakan remaja

berada diaplikasi Unduh daftar akun. Waktu dihabiskan mengutak-atik informasi. Sebelumnya, membuat konten diaplikasi TikTok dengan tenang menjadi narsis. Sebelum menerapkan TikTok di RW 03, Kelurahan Kedoya Selatan, Kecamatan Kebon Jeruk, mereka selalu melakukan beberapa hal positif, seperti menyelenggarakan acara Maulid Nabi, menjadi panitia HUT RI, dan mengembangkan lingkungan sosial yang bermakna kegiatan sehari-hari. Saya mendapatkannya dari survei peneliti remaja.

Berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia tahun 2014. Menurut penelitian Kementerian Komunikasi dan Informatika dan UNICEF tentang “perilaku anak-anak dan remaja menggunakan Internet”, dapat terlihat bahwa penggunaan media sosial dan digital ialah kehidupan sehari-hari anak muda Indonesia. Survei menemukan bahwa 98% anak-anak dan remaja yang disurvei memahami Internet, dan 79,5% diantaranya ialah pengguna Internet (remaja yang beralih dari anak-anak ke dewasa antara usia 11-21) yang umumnya membutuhkan tempat berinteraksi dengan orang lain. Secara umum individu yang berusia 18-21 tahun masih tergolong pubertas terlambat para ahli psikologi perkembangan. Gunarso (2019: 128) menyebutkan bahwa istilah pubertas terlambat disebut juga dengan “pubertas”, yang menandakan bahwa mereka masih dalam masa pubertas. Pada tahap transisi dari dunia remaja ke dunia dewasa, peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam tentang pengaruh media sosial terhadap gaya hidup remaja yang



lebih tua anak muda. (Dikutip dari: <https://Kominfo.go.id>, 5 Mei 2021). Kesimpulannya, perubahan perilaku remaja akibat media sosial TikTok sudah sampai pada level yang mengkhawatirkan, dan pengguna media sosial TikTok dikalangan anak-anak harus dilandasi pemahaman tentang pemilahan dan penggunaan informasi. Fakta menunjukkan bahwa informasi yang sering diberikan media sosial justru dapat membahayakan tubuh dan pikiran anak. Saat mengakses media sosial, sesuai dengan persyaratan membuat akun dimedia sosial ialah usia 13 tahun keatas (Triastuti, dkk. 2017: 70).

Gunarso (2019:128) menyebutkan bahwa istilah pubertas terlambat disebut juga dengan “pubertas”, yang menandakan bahwa mereka masih dalam masa pubertas. Pada tahap transisi dari dunia remaja kedunia dewasa, peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam tentang pengaruh media sosial terhadap gaya hidup remaja yang lebih tua anak muda. (Dikutip dari: <https://Kominfo.go.id>, 5 Mei 2021). Kesimpulannya, perubahan perilaku remaja akibat media sosial TikTok sudah sampai pada level yang mengkhawatirkan, dan pengguna media sosial TikTok dikalangan anak-anak harus dilandasi pemahaman tentang pemilahan, pemilihan dan penggunaan informasi. Fakta menunjukkan bahwa informasi yang sering diberikan media sosial justru dapat membahayakan tubuh dan pikiran anak. Saat mengakses media sosial, sesuai dengan persyaratan membuat akun dimedia sosial ialah usia 13 tahun keatas (Triastuti, dkk. 2017: 70).

Berbagai tanda perubahan perilaku remaja akibat media sosial TikTok menunjukkan bahwa perubahan perilaku remaja akan mempengaruhi cara remaja berinteraksi dengan orang terdekatnya melalui media sosial, seperti interaksi antara orang tua dan anak yang sibuk dengan gadgetnya. sangat mengkhawatirkan, karena anak-anak saat ini masih dalam keadaan labil, masih banyak rasa ingin tahu yang berdampak pada meningkatnya perilaku konsumtif bahkan mengarah pada gangguan obsesif-kompulsif. bertambahnya usia akan semakin besar. Kemungkinan menyerap hal-hal negatif yang dilihatnya (Triastuti, dkk, 2017: 14).

Berdasarkan pra survey yang dilakukan peneliti di RW 03 Kecamatan Kedoya Selatan Kecamatan Kebon Jeruk peneliti melakukan pra survey terhadap 20 remaja terkait penggunaan media sosial. Aplikasi media sosial dan apakah itu berdampak pada Anda. Dalam survei yang dilakukan, 9 remaja menjawab bahwa mereka ialah pengguna media sosial TikTok, 6 menjawab bahwa mereka ialah pengguna media sosial Instagram, dan 5 menjawab bahwa mereka ialah pengguna media sosial Facebook. diantara 20 orang yang diwawancarai, 17 menjawab bahwa penggunaan media sosial berdampak pada mereka, dan 3 menjawab bahwa tidak ada dampak.

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan peneliti sebagai salah salah satu sumber yang akan digunakan dalam identifikasi masalah dalam penelitian dan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan proyek yang disebut **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK**

**TERHADAP PERILAKU REMAJA di WILAYAH RW 03  
KELURAHAN KEDOYA SELATAN KECAMATAN KEBON  
JERUK”.**

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu bagaimana tingkat penggunaan perilaku remaja di RW 03 Kelurahan Kedoya Selatan Kecamatan Kebon Jeruk dimedia sosial TikTok?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ialah mengetahui sejauh mana penggunaan media sosial pada remaja di Kedoya Selatan Kecamatan Kebon Jeruk wilayah RW 03.

**1.4 Manfaat Penelitian**

**1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian diharapkan dapat memperkaya penelitian dibidang ilmu komunikasi (humas), khususnya dalam hal persepsi komunikasi dan dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku remaja.

### 1.4.2 Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian dapat membantu memperluas wawasan dan menambah referensi penelitian selanjutnya khususnya bagi Universitas Satya Negara Indonesia.

### 1.4.3 Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan referensi masukan bagi semua pihak yang perlu memahami dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku remaja.

